

Hunian Sewa Ramah Anak : *Peripheral Vision*

Zahidah Hanif*, Tika Ainunnisa Fitria

Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

*Email: aidahanif.001@gmail.com

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi dan urbanisasi di Kabupaten Bantul, Yogyakarta, telah meningkatkan kebutuhan akan hunian sewa yang tidak hanya nyaman, tetapi juga ramah anak, mudah diakses, dan mudah dalam mengawasi anak-anak. Konsep rumah hunian sewa ramah anak mencakup elemen-elemen seperti desain aman, ruang bermain, area hijau, dan akses mudah terlihat yang mendukung kenyamanan serta keamanan penghuni, terutama keluarga dengan anak-anak. Namun, banyak hunian sewa yang belum memenuhi kebutuhan ini, baik dari segi fasilitas maupun keamanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji desain hunian sewa ramah anak yang mempertimbangkan aspek *peripheral vision* untuk menciptakan ruang yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan anak. Studi ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi preseden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hunian yang mengintegrasikan desain ramah anak, akses mudah terlihat dan kemudahan pengawasan memiliki daya tarik lebih tinggi di Kabupaten Bantul, meningkatkan kenyamanan penghuni, serta mendukung pengawasan anak. *Peripheral vision* digunakan untuk memaksimalkan pengawasan pasif, meningkatkan keselamatan, dan menciptakan lingkungan yang merangsang tumbuh kembang anak secara visual dan motorik.

Kata Kunci: hunian sewa, ramah anak, akses mudah terlihat, pengawasan, *peripheral vision*.

Child-Friendly Rental Housing : *Peripheral Vision*

Abstract

Economic growth and urbanization in Bantul Regency, Yogyakarta, have increased the need for rental housing that is not only comfortable, but also child-friendly, easily accessible, and easy to supervise children. The concept of a child-friendly rental housing includes elements such as safe design, playroom, green area, and easy-to-see access that support the comfort and safety of residents, especially families with children. However, many rental housing does not meet these needs, both in terms of facilities and security. This study aims to examine the design of child-friendly rental housing that considers the *peripheral vision* aspect to create a safe, comfortable space that supports child development. This study was conducted through a qualitative approach with a precedent study method. The results showed that housing that integrates child-friendly design, easy-to-see access, and easy supervision has a higher appeal in Bantul Regency, increases occupant comfort, and supports child supervision. *Peripheral vision* is used to maximize passive supervision, improve safety, and create an environment that stimulates children's visual and motor development.

Keywords: rental housing, child-friendly, easily visible access, supervision, *peripheral vision*.

1. Pendahuluan

Hunian sewa saat ini menjadi salah satu solusi utama bagi masyarakat Kab. Bantul yang menghadapi keterbatasan lahan dan biaya untuk memiliki rumah. Namun, desain hunian sewa seringkali hanya berfokus pada efisiensi ruang dan aspek fungsionalitas, tanpa mempertimbangkan kebutuhan spesifik penghuninya, terutama anak-anak. Anak-anak membutuhkan lingkungan hunian yang mendukung perkembangan fisik, mental, dan emosional mereka. Sayangnya, banyak hunian sewa tidak dirancang untuk memenuhi kebutuhan tersebut, sehingga menciptakan tantangan bagi keluarga yang memiliki anak. Hunian sewa ramah anak di Bantul didasarkan pada beberapa faktor yang relevan dengan kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan di wilayah tersebut. Bantul yang terletak di Daerah Istimewa Yogyakarta, merupakan salah satu kabupaten dengan pertumbuhan penduduk yang relatif pesat, baik dari penduduk lokal maupun migrasi pendatang yang bekerja atau bersekolah di wilayah Yogyakarta. (Gambar 1&2)

Sebagian besar hunian sewa yang tersedia di Bantul umumnya belum secara spesifik didesain untuk

kebutuhan keluarga dengan anak. Aspek-aspek seperti area bermain, keamanan lingkungan, aksesibilitas untuk anak-anak dan fasilitas pendidikan di sekitar lokasi sering kali tidak diperhatikan. Oleh karena itu, hunian sewa yang dirancang khusus untuk ramah anak bisa menjadi solusi untuk mengisi kekosongan ini. Banyak keluarga muda di Bantul yang berpenghasilan menengah ke bawah. Mereka mencari hunian dengan harga sewa yang terjangkau tetapi tetap mendukung perkembangan dan kesejahteraan anak-anak mereka. Hunian sewa yang ramah anak dapat memberikan solusi yang tidak hanya menyediakan hunian yang aman, tetapi juga fasilitas penunjang seperti taman bermain, area hijau, hingga program edukasi komunitas untuk anak-anak.



Gambar 1.kepadatan penduduk Kab. Bantul thn 2019
Sumber: <https://bantulkab.go.id/>

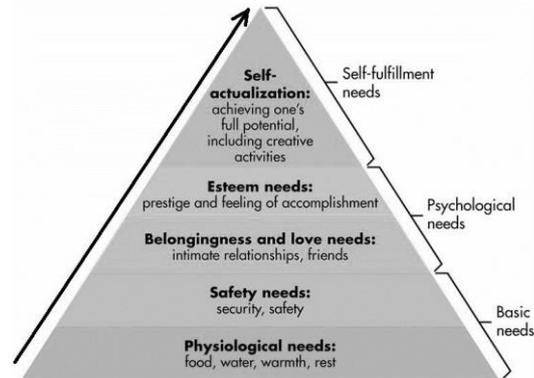


Gambar 2.komposisi penduduk Kab.Bantul berdasarkan usia thn 2019
Sumber: <https://bantulkab.go.id/>

Salah satu pendekatan inovatif untuk menciptakan hunian sewa ramah anak adalah melalui *peripheral vision*. *Peripheral vision*, atau penglihatan tepi, mengacu pada kemampuan seseorang untuk memperhatikan hal-hal di luar fokus langsung. Dalam konteks desain, pendekatan ini memungkinkan perancang menciptakan lingkungan yang memberikan rasa aman, kenyamanan, dan stimulasi positif bagi anak-anak. Misalnya, desain yang memanfaatkan warna, tekstur, pencahayaan alami, serta tata letak yang strategis dapat meningkatkan pengalaman visual dan sensorik anak-anak, sekaligus menciptakan ruang yang mendukung eksplorasi dan interaksi sosial.

Pendekatan *peripheral vision* ini juga relevan dalam konteks hunian sewa, di mana ruang yang terbatas dapat dioptimalkan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak termasuk dalam mengawasi anak-anak. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana konsep *peripheral vision* dapat diterapkan dalam desain hunian sewa ramah anak, dengan mempertimbangkan kebutuhan penghuni, keterbatasan lahan, serta aspek keberlanjutan.

Ruang publik harus mampu menghadirkan rasa aman pada setiap penggunaanya. Rasa aman merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya (Gambar 3), sehingga kita akan berpegang pada satu argumentasi bahwa ruang publik diperlukan untuk menampung berbagai macam kebutuhan, tapi ada beberapa upaya yang harus dilakukan untuk menjamin keamanan kegiatan yang berlangsung di dalamnya. Respon arsitekturalnya berupa ruang publik sebagai titik temu aktivitas masyarakat yang bertujuan menekan terjadinya tindak kriminal, dengan kriteria mampu mewadahi aktivitas dan menjamin keamanan aktivitas yang berlangsung didalamnya.



Gambar 3.Hirarki Maslow

Sumber : <https://studiousguy.com/maslows-hierarchy-of-needs/>

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, Perencanaan hunian sewa ramah anak di Bantul bukan hanya menjadi sebuah kebutuhan, tetapi juga peluang untuk mendukung kesejahteraan masyarakat, khususnya bagi keluarga dengan anak-anak.

2. Metode

Penelitian dilakukan dengan metode studi preseden dan literatur terkait dengan desain hunian mudah terlihat dan kemudahan pengawasan. Kemudian, dilanjutkan dengan analisis aktivitas anak dan pendekatan konsep *peripheral vision* dalam hunian sewa ramah anak, sebagai berikut:

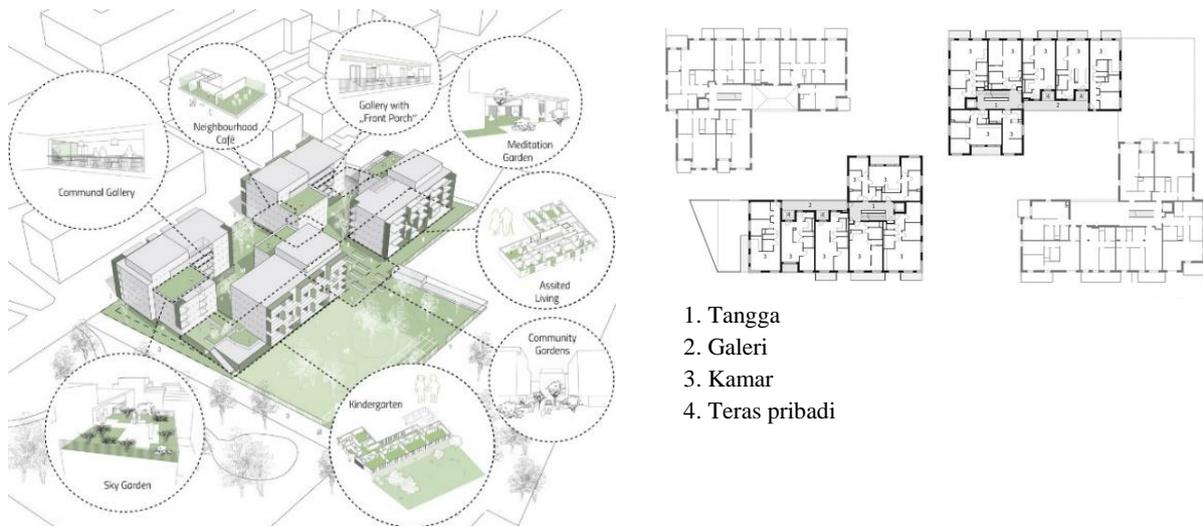
2.1. Studi Preseden dan Literatur

Bangunan bernama Zwei Plus berada di Austria dengan luas sebesar 15.033m², merupakan karya arsitek Trans_city TC pada tahun 2018 (Gambar 4). Bangunan ini terdiri dari 4 unit berbentuk L, membentuk halaman hijau tempat warga dapat berkumpul. Ruang-ruang yang diprogram secara kolektif. Di lantai dasar terdapat kafe komunitas yang terbuka untuk lingkungan sekitar, tempat binatu dengan ruang bermain untuk anak-anak, taman kanak-kanak, dan pusat kehidupan berbantuan untuk warga senior. Area publik ini terletak di tengah di antara bangunan, area duduk yang ditinggikan dengan pagar terbuka memungkinkan penghuni untuk saling melihat, dan mengobrol saat mereka lewat. Area publik yang mudah terlihat sehingga pengguna dengan mudah menemukan dan mengawasi area sekitar (Gambar 5).



Gambar 4.Zwei Plus, Austria

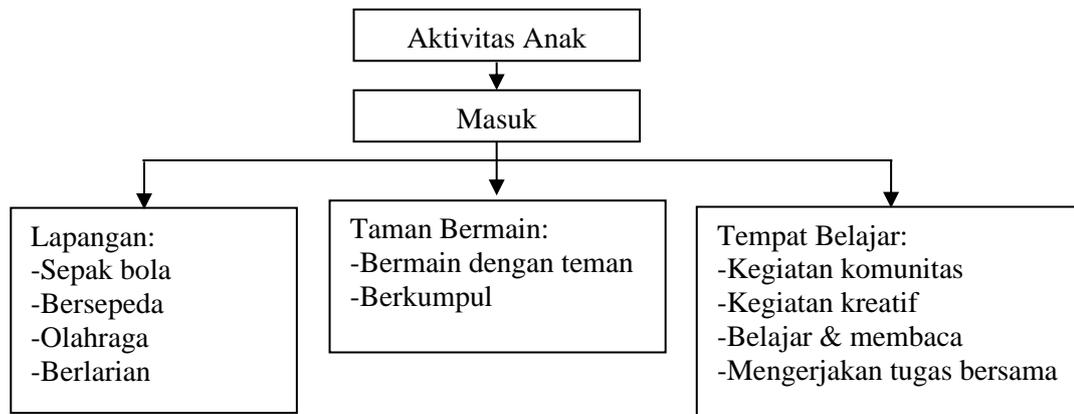
Sumber : <https://www.archdaily.com/>



Gambar 5. Zoning Zwei Plus
 Sumber : <https://www.archdaily.com/>

2.2. Analisis Aktivitas Anak

Analisis aktivitas anak dalam hunian sewa bertujuan untuk memahami bagaimana lingkungan tempat tinggal mempengaruhi aktivitas, interaksi, dan perkembangan anak-anak (Gambar 6).

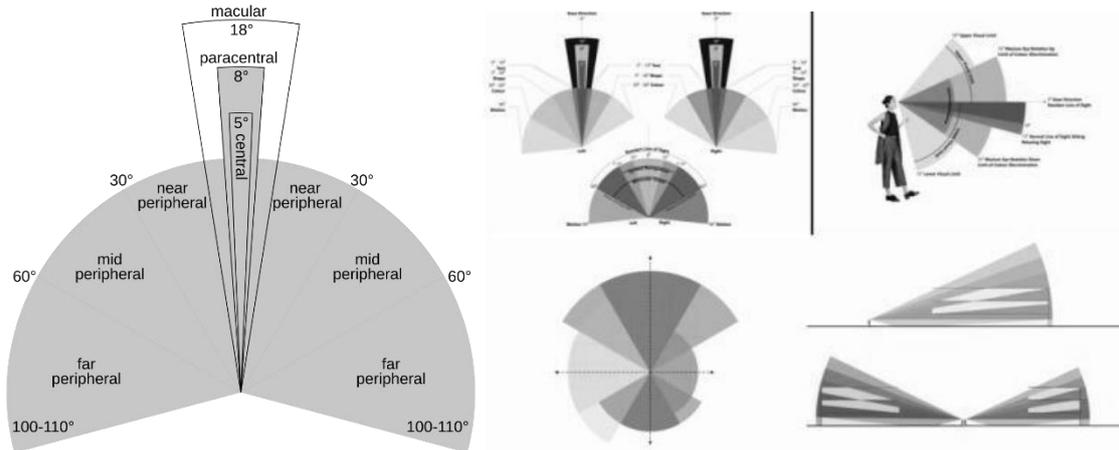


Gambar 6. Aktivitas Anak

2.3. Pendekatan Desain

Pendekatan yang digunakan dalam perancangan ini adalah *Peripheral Vision* (Gambar 7). Pendekatan *peripheral vision* terbukti efektif dalam menciptakan hunian yang ramah anak, terutama dalam aspek keamanan dan kenyamanan. Akses visual yang memungkinkan orang tua melihat anak-anak tanpa harus selalu berada bersama mereka mendukung keseimbangan antara kemandirian anak dan pengawasan. Hal ini sejalan dengan temuan Kaplan & Kaplan (1989) tentang pentingnya akses visual dalam mendukung rasa aman dan eksplorasi di lingkungan fisik.

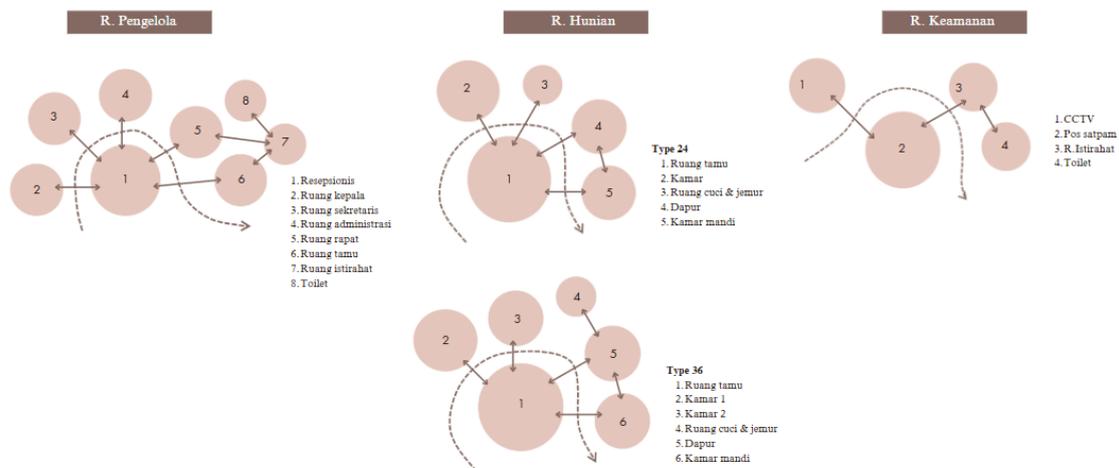
Pendekatan ini digunakan untuk meningkatkan orientasi, kenyamanan, keamanan, dan efisiensi dalam berbagai ruang.



Gambar 7. Diagram *Peripheral Vision*

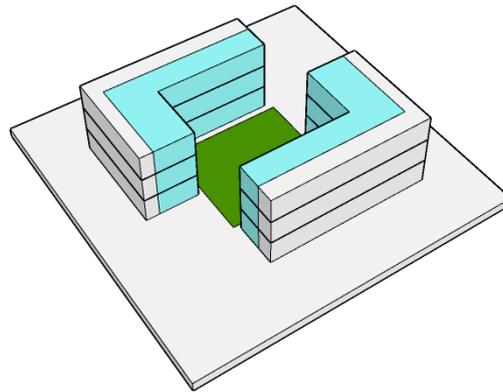
3. Hasil dan Pembahasan

Bangunan dengan konsep tatanan ruang yang dapat saling mengawasi (antar ruang saling terkait dan terhubung). Konsep desain ini akan menciptakan sebuah kondisi dimana pengguna atau orang tua memiliki kesempatan untuk mengawasi anak-anak (membantu diri mereka agar tetap aman). Tujuannya agar para orang tua dapat mengontrol aktivitas anak-anak, meski tidak dalam ruangan yang sama (tidak dalam jangkauannya). Sehingga diperlukan hubungan ruang yang kuat antar pengguna (Gambar 8).



Gambar 8. Hubungan Ruang

Lebih lanjut, penataan ruang ruang publik untuk anak dibuat agar mudah terlihat dari berbagai titik, khususnya dari hunian sewa yang digunakan. Membuat batas batas transparan yang mampu membentuk ruang agar para orang tua dengan mudah mengawasi anak anak ketika beraktivitas diluar (area publik). Desain bangunan ini menekankan pada konsep 'Akses Terlihat dan Melihat'. Massa berbentuk L yang saling berhadapan. Area bermain anak yang berupa ruang terbuka terletak pada area tengah massa. Area bermain berfungsi sebagai pusat hadapan antar bangunan. Jangkauan penglihatan mencakup pada ketiga lantai bangunan. Berbentuk dasar persegi panjang, namun tidak mengurangi estetika.



Biru : Ruang hunian sewa
Hijau : Area Publik

4. Kesimpulan

Hunian sewa ramah anak adalah solusi penting untuk memenuhi kebutuhan keluarga, terutama yang memiliki anak-anak, serta menghadapi keterbatasan lahan dan biaya. Desain yang hanya berfokus pada efisiensi ruang seringkali mengabaikan kebutuhan spesifik anak-anak untuk lingkungan yang mendukung perkembangan fisik, mental, dan emosional. Dengan pendekatan desain *Peripheral Vision*, perancangan hunian ini mampu menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan mendukung eksplorasi anak-anak sekaligus memberikan akses visual bagi orang tua untuk mengawasi anak tanpa mengorbankan kemandirian anak.

Ucapan terimakasih

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada prodi Arsitektur, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dan *Health Architecture Design Laboratory* Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dalam menyelesaikan artikel ilmiah ini.

Daftar Pustaka

- Adji, R., Mauliani, L., & Lissimia, F. (2017). Penerapan Konsep Ramah Anak Pada Rumah Susun Sederhana. *Jurnal Arsitektur PURWARUPA Volume, 1*(1).
- Crowe, T., & Fennelly, L. J. (2013). *Crime prevention through environmental design*. Elsevier.
- Rosenholtz, R. (2016). Capabilities and limitations of peripheral vision. *Annual review of vision science, 2*(1), 437-457.
- Sari, Wisnu Retno Kartika, and I. Gusti Ngurah Antaryama. "Akses Melihat, Terlihat dan Sirkulasi yang Berkelindan pada Ruang Publik." *Jurnal Sains dan Seni ITS 8.2* (2020): G108-G113.
- Shafira, T. A. (2020). Perancangan Rumah Susun Ramah Anak di Kawasan Kecamatan Jetis Yogyakarta.
- Sinclair, J., Jacka, E., & Cunningham, S. (1996). *Peripheral vision*. na.
- Strasburger, H., Rentschler, I., & Jüttner, M. (2011). Peripheral vision and pattern recognition: A review. *Journal of vision, 11*(5), 13-13.
- <https://bantulkab.go.id/>
- <https://studiousguy.com/maslows-hierarchy-of-needs/>
- <https://www.archdaily.com/>
- https://en.wikipedia.org/wiki/Peripheral_vision
- <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0169204613002375>